

Keterampilan Seni Kaligrafi Sebagai Kerajinan Tangan yang Memiliki Nilai Kreatifitas Berdaya Jual

Arif Humaini¹

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Pendidikan Bahasa, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183
Email: Arifhum@umy.ac.id
DOI: 10.18196/ppm.47.712

Abstrak

Bahasa Arab memiliki bentuk dan nama yang beraneka ragam dalam penulisan, yang biasa dikenal dengan nama kaligrafi. Sebuah tata cara aturan penulisan yang berhubungan dengan nilai estetika. Bentuk dan nama tulisan kaligrafi yang beraneka ragam, selanjutnya dikembangkan oleh seorang yang memiliki jiwa dan bakat seni. Bentuk kaligrafi dipadukan bersama dengan bakat seni melukis sehingga menghasilkan karya seni yang indah dan menarik. Keterampilan menulis seni kaligrafi ini bisa memiliki nilai ekonomis yang tinggi jika bisa menghasilkan karya yang bagus dan indah yang memiliki nilai estetika bisa menarik minat pembeli, harganya pun bisa bernilai tinggi pula karena sudah bisa disejajarkan dengan hasil karya seni tinggi dengan melihat pada bentuk, kesulitan, keindahan, ataupun bahan yang digunakan. Hal ini merupakan sebuah peluang menjadikan bakat seni kaligrafi tersebut menjadi salah satu sektor kerajinan yang berdaya jual, bisa menambah penghasilan hidup masyarakat sebagai usaha kreatif. Oleh karena itulah kami tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan bantuan baik berupa pengetahuan dan alat media yang menjadi kebutuhannya. Hasil karya seni kaligrafi yang dipadukan dengan bentuk dan pemilihan warna serta dikemas dengan pigura yang bagus sebagai pelengkap diharapkan dapat berimplikasi kepada penambahan penghasilan bagi pelaku, sehingga pengetahuan bakat seni kaligrafi memiliki manfaat sebagai sebuah usaha yang menghasilkan dan meningkatkan nilai perekonomian.

Kata Kunci: Tulisan, Seni, Kaligrafi

Pendahuluan

Kaligrafi adalah seni tulis tangan indah dan seni yang paling dihormati di antara berbagai seni rupa Islam (Ahmad Zulfikar Ali 2016). Kaligrafi menurut bahasa Yunani “kalios” yang berarti indah dan “graphos” yang berarti tulisan. Dengan demikian, kaligrafi dalam arti singkat berarti tulisan indah, yang lebih diarahkan kepada *al-khat al-jamilah*, atau aksara yang sudah dipoles dengan nilai keindahan bukan tulisan biasa. Mendengar kata “kaligrafi”, pasti langsung memikirkan tentang lekukan tulisan Arab yang indah. Seni kaligrafi ini sebenarnya seni yang umum dan tidak hanya ada pada peradaban Islam saja. Ada kaligrafi oriental (Jepang, Cina Korea) hingga peradaban Yunani kuno.

Jadi dalam kaligrafi, selain menyajikan tulisan atau huruf, terdapat juga aspek seni dan keindahan, bahkan aspek seni dan keindahan menjadi aspek yang sangat penting. Di Indonesia, istilah kaligrafi sendiri identik dengan tulisan Arab yang dibentuk dengan bentuk yang indah (Purwanto, 2010). Kaligrafi yang mengandung nilai seni ini berpotensi memiliki nilai ekonomi yang tinggi bila dikemas dengan baik (Fitriani, 2012).

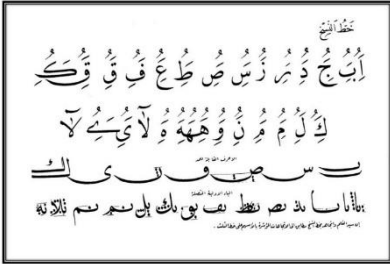
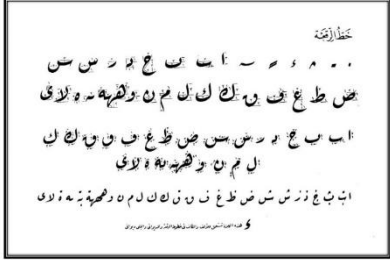
Seni menulis kaligrafi banyak diajarkan di lembaga pendidikan yang berlatarbelakang pondok pesantren. Pesantren, sebagai salah satu pusat kegiatan agama Islam, memiliki peran besar dalam menyebarkan seni kaligrafi Islam tersebut (Kusdiana, 2012). Selanjutnya, ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang manfaat seni kaligrafi, diantaranya menurut (Ihsan, 2016) bahwa pelatihan seni kaligrafi dapat meningkatkan kemampuan kecakapan hidup (*life skill*) bagi santri. Selain itu, kaligrafi juga memiliki hubungan terhadap cara berpikir, kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan resiliensi matematis siswa yang memiliki kegemaran bidang seni kaligrafi (Habibah et al., 2021). Ada pula penelitian yang menghasilkan bahwa peranan ekstrakurikuler seni

kaligrafi dalam meningkatkan kreativitas peserta didik memiliki peran besar sehingga berpengaruh terhadap kreativitas peserta didik (Sahman et al., 2018).

Seni kaligrafi masuk ke Indonesia bersamaan dengan agama Islam masuk ke Indonesia pada abad VII Masehi. Seni kaligrafi menduduki posisi yang amat penting, karena seni kaligrafi merupakan bentuk seni/budaya Islam yang pertama ditemukan di Indonesia dan menjadi aset budaya Islam terdepan hingga kini. Kaligrafi Islam dibedakan menjadi dua yaitu tulisan dan lukisan. Lukisan kaligrafi terbagi menjadi dua yaitu murni dan bebas, yang pertama menggunakan bentuk huruf baku biasanya dibuat oleh lulusan pondok pesantren, sedangkan yang kedua tidak menggunakan huruf baku yang dikerjakan oleh seniman akademik. Aneka bentuk lukisan kaligrafi mengandung dua elemen, fisioplastis dan ideoplastis. Elemen fisioplastis berupa penerapan estetis menyangkut unsur-unsur rupa, bentuk, garis, warna, ruang, cahaya dan volume. Elemen ideoplastis meliputi semua masalah langsung/tidak yang berhubungan erat dengan isi atau cita perbahasaan bentuk. Sadali dan AD Pirus layak dicatat sebagai pelopor lukisan kaligrafi Islam Indonesia tahun 1960-an. Selanjutnya seni lukis kaligrafi berkembang pesat dengan tokoh seni Amri Yahya di Yogya, yang menggunakan medium batik, di Surabaya Amang Rahman menciptakan surealisme dengan mengambil kekuatan kaligrafi Islam (BU, 2006). Perkembangan seni kaligrafi Islam di Indonesia telah menyusuri periode panjang melalui Angkatan Perintis, Angkatan Orang-orang Pesantren, Angkatan Pelukis dan Pendobrak, dan Angkatan Kader MTQ (A. R., 2020).

Dalam peradaban Islam sendiri, kaligrafi dibagi ke dalam beberapa jenis gaya penulisan hurufnya seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Bentuk Gaya Tulisan Arab

No.	Bentuk Tulisan Arab	Contoh Gambar
1	Kaligrafi khat naskhi merupakan jenis kaligrafi yang menggunakan anatomi huruf sama dengan penulisan huruf Al Qur'an, khat naskhi memiliki arti menghapus. Ciri khas kaligrafi <i>khat naskhi</i> adalah bentuk hurufnya yang luwes, tidak bertumpuk, tidak terlalu rapat, dan memiliki harakat yang mudah dibaca	 <p>The image shows a sample of Khat Naskhi calligraphy. It features elegant, flowing Arabic script with clear, distinct letters. The text is arranged in several lines, demonstrating the characteristic style of this script which is known for its readability and smooth curves.</p>
2	Kaligrafi Khat Riq'ah dalam bahasa Arab, <i>riq'ah</i> artinya tambalan. Pada masanya, seniman kaligrafi yang menggunakan <i>khat riq'ah</i> menggunakan potongan kulit atau kayu sebagai media tulisnya. Khat ini sangat umum ditulis oleh masyarakat Turki Usmani karena khat ini dinilai paling mudah dan paling cepat ditulis.	 <p>The image shows a sample of Khat Riq'ah calligraphy. The script is characterized by its sharp, angular, and somewhat irregular letterforms, which are often written on irregular surfaces like wood or leather. The text is arranged in several lines, demonstrating the characteristic style of this script which is known for its speed and ease of writing.</p>

3	Kaligrafi khat diwani, dalam bahasa Arab, <i>diwani</i> artinya dewan-dewan perkantoran sebagaimana khat ini diperuntukkan sebagai tulisan kerajaan Turki Usmani. Ciri khas kaligrafi <i>khat diwani</i> adalah bentuknya yang rumit, banyak hiasan, dan bervariasi	
4	Kaligrafi khat kufi, jenis <i>khat</i> ini termasuk dalam salah satu kaligrafi kuno dan memang merupakan jenis khat tertua dalam peradaban Arab. Tak heran jika khat ini banyak dijumpai di masjid-masjid, bangunan-bangunan kuno, prasasti, hingga dokumen-dokumen kuno. Ciri khas kaligrafi <i>khat kufi</i> adalah bentuk tulisannya yang geometris dan tanpa harakat	
5	Kaligrafi khat tsuluts, dalam bahasa Arab berarti sepertiga, maka dari itu <i>khat tsuluts</i> memiliki ukuran sepertiga dibanding jenis khat lainnya. Jenis khat ini populer di kalangan seniman kaligrafi dan juga digunakan untuk penulisan Al-Qur'an serta hadis. Ciri khas kaligrafi <i>khat tsuluts</i> adalah kelenturan tulisan yang luar biasa, tampilan yang rumit, dan bentuk kepala huruf yang melengkung serta berduri	
6	kaligrafi khat farisi, jenis khat ini pertama kali berkembang pada peradaban Persia (sekarang Iran) lalu meluas hingga India, Pakistan, dan Turki. Khat ini umum dijumpai dalam media seperti majalah, buku, surat kabar, atau judul-judul bab. Ciri khas kaligrafi <i>khat farisi</i> adalah bentuk tulisannya yang miring ke bawah dari kanan ke kiri	

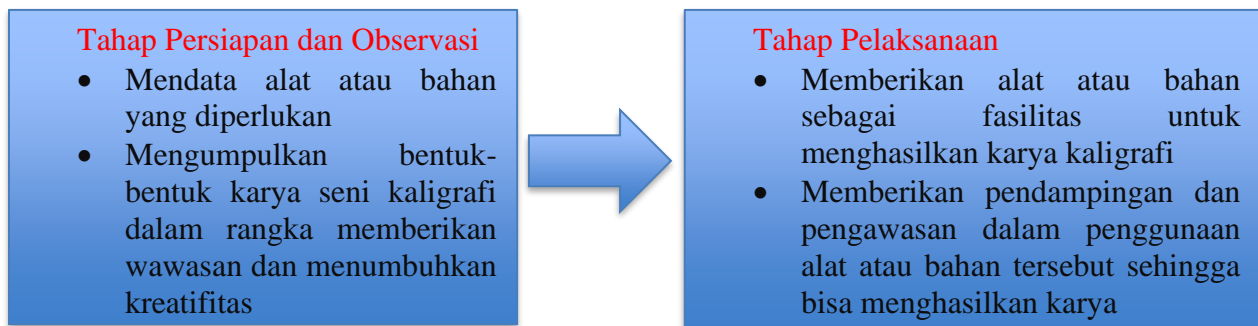
Mayoritas masyarakat di kelurahan Nogotirto khususnya masyarakat yang hidup di sebelah barat jalan ring road, banyak memilih profesi hidupnya sebagai wirausaha, berdagang melakukan jual-beli kain dan baju batik yang di jual ke toko dan kios di malioboro. Awalnya kain yang masih berupa mori putih di warnai atau di winter, yang kemudian dipotong dan dijahit menjadi baju ataupun celana. Ada juga yang sudah membeli bahan kain batik yang sudah jadi, sehingga tinggal memotong dan menjahitnya menjadi baju. Selain usaha tersebut, ada pula warga masyarakat yang mengembangkan bakat seni menulis atau melukis kaligrafi. Ia sudah menekuni bakat tersebut sejak lama, seringkali pula mendapatkan proyek borongan untuk membuat tulisan kaligrafi di dinding

mesjid dengan menggunakan cat. Namun karya yang dihasilkan masih belum menghasilkan karya yang bisa mempunyai nilai estetika sehingga bisa diperjual belikan berupa barang seni.

Berdasar latar belakang kondisi di atas maka kami tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada pengembangan bakat seni tulis kaligrafi tersebut. Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan dorongan berupa alat ataupun media yang digunakan, sehingga akhirnya dapat memberikan inisiatif supaya bisa menghasilkan suatu karya seni kaligrafi yang diharapkan selanjutnya bisa menjadi penambah penghasilan perekonomian keluarga.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan secara aktif dan partisipatif dalam arti masyarakat atau mitra telah memiliki keahlian dalam menulis tulisan kaligrafi sehingga tahapan kegiatan yang dilaksanakan adalah upaya memberdayakan keahlian yang telah dimiliki. Pemberdayaan menurut Noor adalah upaya memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah dengan segala keterbatasannya (Fitriana: 2019), yang dijelaskan lebih lanjut oleh Retno dkk. (Retno et al., 2015), bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk memperbaiki kualitas hidup, semangat bekerja, serta harapan membangun diri untuk lebih maju dan sejahtera. Oleh karena itu, dalam program kegiatan pemberdayaan dilaksanakan melalui tahapan beberapa langkah pelaksanaan pada table berikut:



Pemilihan responden/khalayak sasaran adalah dengan cara mencari mitra yang sudah memiliki kemampuan dan bakat keterampilan menulis kaligrafi yang bagus sehingga tidak perlu lagi memberikan pengetahuan tentang penulisan kaligrafi. Namun demikian khalayak sasaran memiliki keterbatasan di dalam memenuhi kebutuhan bahan dan alatnya seperti cat air, kanvas, alat pemotong kayu untuk pigura dan penyemprot cat. Sehingga program kegiatan pemberdayaan memfokuskan kepada pengadaan sarana alat dan bahan untuk penulisan, dan pengemasan sehingga karya bisa memiliki nilai estetika dan memiliki nilai jual di masyarakat peminat seni kaligrafi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan pengabdian merupakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang memuat beberapa kegiatan sebagai berikut:

- Mendata dan membelikan keperluan alat atau bahan yang diperlukan untuk membuat sebuah karya kaligrafi lengkap dengan bahan dan alat pemotong untuk membuat pigura



Gambar 1. Pendataan dan Pemenuhan Alat dan Bahan





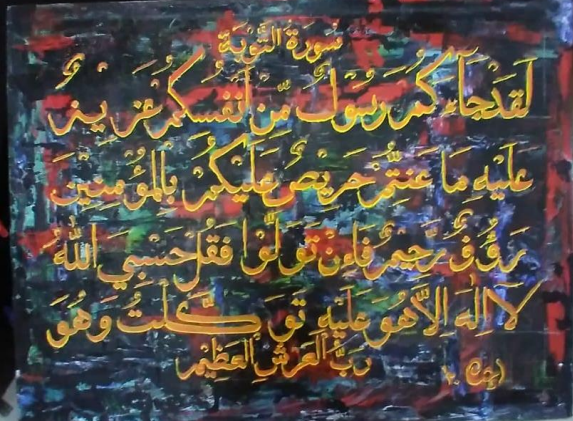

Gambar 2. Pemberian Alat Pemotong Pigura dan Penyemprot Cat



Gambar 3. Contoh Pengemasan Bentuk Pigura

- Membuat berbagai macam bentuk karya seni kaligrafi. Berikut beberapa contoh gambar hasil karya kaligrafi yang dihasilkan:

Tabel 2. Hasil Karya Bentuk Imajinasi Seni Kaligrafi

Inspirasi/Ide	Hasil Karya
Penulisan dengan gradasi dua warna	
Gradasi warna dipadukan dengan model bentuk imajinatif	
Perpaduan dengan gradasi warna yang lebih kompleks	
Perpaduan warna dengan ornamen gambar	

Hasil tulisan dikemas dengan pigura



Tulisan yang dihasilkan tidak membutuhkan waktu yang lama dalam penulisannya, namun dalam mendapatkan inspirasi/ide bentuk dan perpaduan warna yang indah dan bagus dapat menghabiskan waktu sehari-hari, bahkan dalam hitungan bulan tergantung pada tingkat kesulitannya. Perpaduan warna yang dicampur membuat hasil karya tulisan lebih memiliki nilai estetika, ditambah lagi dengan ornamen-ornamen gambar yang memadukan tulisan dengan bakat seni memberikan nilai tersendiri bagi penikmat seni. Sehingga hasil polesan karya tersebut dapat berdampak pula pada nilai harga, karena hasil karya seni yang indah akan memberikan tambahan nilai harga yang lebih daripada barang bagi seorang peminat dan penikmat seni.

Adapun sebagai kelanjutan daripada program ini tentunya kita juga dapat membantu memasarkan hasil karya tersebut melalui komunitas pencinta seni kaligrafi, maupun juga melalui media online yang sekarang bisa menembus batas jarak dan waktu.

Simpulan

Bakat seni kaligrafi yang digabungkan dengan seni menggambar akan membuahkan hasil seni kaligrafi yang layak untuk dijual. Perpaduan warna dan gambar kaligrafi akan semakin menarik jika dibungkus dan dikemas dengan pigura yang bagus. Dengan bahan seadanya yang kemudian dikemas dan diracik yang bagus bisa menghasilkan dan membantu tambahan penghasilan bagi seseorang yang memiliki bakat seni kaligrafi, bahkan bisa memberikan nilai keuntungan yang banyak jika memiliki pasar yang bagus.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Kepala LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, surat penetapan nomor: 551/PEN-LP3M/II/2021
2. Pelaksana program pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat mitra Al Ikhwan Kaligrafi

Daftar Pustaka

<https://www.99.co/blog/indonesia/jenis-hiasan-kaligrafi-arab/>

Ahmad Zulfikar Ali. 2016. "DAKWAH KH MOH. FAIZ ABDUL RAZZAQ (Studi Dakwah Melalui Seni Kaligrafi)." *Jurnal Reflektika* 12(12).

A. R., S. (2020). Peta Perkembangan Kaligrafi Islam di Indonesia. *Buletin Al-Turas*, 20(1).

<https://doi.org/10.15408/bat.v20i1.3757>

- BU, K. (2006). TERBENTUKNYA SENI LUKIS KALIGRAFI ISLAM DI INDONESIA. *Imajinasi*, Vol 2, No 1 (2006): *Imajinasi*.
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/view/1413>
- Fitriani, Laily. 2012. "SENI KALIGRAFI: PERAN DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PERADABAN ISLAM." *ELHARAKAH (TERAKREDITASI)*.
- Fitriana, Tya Resta. 2019. "513-Article Text-1600-1-10-20210401_prosiding." In *Upaya Pemberdayaan Warga Bantaran Kali Winongo Di Sektor Penulisan Kreatif*, Seminar Nasional Abdimas II 2019, 195.
<https://prosiding.umy.ac.id/semnasppm/index.php/psppm/article/view/513/377>
- Habibah, S. U., Fathani, A. H., & Nursit, I. (2021). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Resiliensi Matematis Siswa yang Memiliki Kegemaran Bidang Seni Kaligrafi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1083>
- Ihsan, muhammad adib. 2016. "Pelaksanaan Sistem Pondok Dan Pelatihan Seni Kaligrafi Dalam Meningkatkan Kemampuan." *J+Plus Unesa* 5: 1-6.
- Kusdiana, A. (2012). Peran Pesantren dalam Penyebarluasan Seni Kaligrafi Islam di Jawa Barat. *Panggung*, 22(4). <https://doi.org/10.26742/panggung.v22i4.65>
- Purwanto, Yedi. 2010. "SENI DALAM PANDANGAN ALQURAN." *Jurnal Sositologi* 9(19).
- Retno, S. S., Rohmiyati, Y., & Husna, J. (2015). Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan: Studi Kasus di Rumah Pintar "Sasana Ngudi Kawruh" Kelurahan Bandarharjo-Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(2).
- Sahman, I. A., Normawati, & Madul, R. (2018). Peranan Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Di Madrasah Aliyyah Muhammadiyah Nunu Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1).